ANALISIS IMPROVISASI GITAR MIKE MORENO PADA LAGU *NEMESIS* KARYA AARON PARKS

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

DWI YAN OKVARIANTO
NIM. 1211850013

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016/2017

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ANALISIS IMPROVISASI GITAR MIKE MORENO PADA LAGU *NEMESIS* KARYA AARON PARKS

Oleh:

Dwi Yan Okvarianto
Alumni Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta; email: ianvarian93@gmail.com

Hadi Susanto
Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Hari Martopo
Lektor Kepala Jurusan MusikFSP ISI Yogyakarta

Abstract

Mike Moreno is a jazz guitarist who was very competent in his field. He using an approaches such as modal or chordal improvisation with its application itself. Moreno was known early in his career as sideman on albums jazz artists popular American and a music label named World Culture interested to into producers, then Mike Moreno issue solo album in 2007 titled Between The Lines. Interest the authors on improvisation of the song in the song Nemesis is because there are forms of composition of song that represent the modern jazz era on chord progressions and measures of 7/8, added application of improvisation Mike Moreno with his own approach. This research uses qualitative descriptive with musicological approach associated with improvised guitar. The conclusion of this research, that improvisation on the song Nemesis using several approaches improvisation and rhythmic patterns of development of contemporary jazz guitar improvisation.

Keywords *: Improvised, guitar, nemesis, jazz*

Abstrak

Mike Moreno adalah seorang gitaris jazz yang sangat berkompeten dalam bidangnya. Ia menggunakan pendekatan improvisasi seperti modal atau chordal dengan pengaplikasiannya sendiri. Moreno dikenal pada awal karirnya sebagai *sideman* pada album artis-artis jazz populer Amerika dan sebuah label musik yang bernama World Culture tertarik untuk menjadi produser, kemudian Mike Moreno mengeluarkan album solo pada tahun 2007 yang berjudul *Between The Lines*. Ketertarikan penulis pada improvisasi lagu tersebut adalah karena didalam lagu Nemesis terdapat bentuk komposisi lagu yang mewakili era modern jazz pada progresi akornya dan sukat 7/8, ditambah pengaplikasian improvisasi Mike Moreno dengan pendekatannya sendiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif secara deskriptif dengan pendekatan musikologis yang berhubungan dengan improvisasi gitar. Kesimpulan dari hasil

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

penelitian ini, bahwa improvisasi pada lagu *Nemesis* menggunakan beberapa pendekatan improvisasi dan pola ritmis yang berbeda sehingga menghasilkan karakter motif melodi yang unik dari gitaris lainnya selain itu juga dapat menjadi peran yang penting dalam pengembangan improvisasi gitar jazz kontemporer.
Kata kunci : Improvisasi, Gitar, Nemesis, Jazz

Pendahuluan

1. Latar Belakang

Musik jazz-kontemporer berkembang pada akhir tahun 1950-an. Diawali dengan kemunculan progressive/cool jazz pada akhir tahun 1940-an dipelopori oleh saksofonis tenor Stan Getz yang kemudian dilanjutkan oleh musisi trumpet Miles Davis.Pada tahun tersebut jazz mengalami pergerakan kearah komposisi musik yang lebih modern dengan munculnya synthesizer dan mengawali improvisasi dengan warna dan sentuhan yang berbeda dari era sebelumnya.

Perkembangan gitar elektrik pada musik jazz sangat signifikan. Semula gitar sebelum diamplifikasi hanya berperan sebagai penjaga ritme dalam sebuah komposisi lagu jazz. Kemudian mulai mengambil peran utama setelah diamplifikasi terutama dalam komposisi instrumental.Lonnie Johnson dan Eddie Lang adalah dua gitaris jazz yang mempelopori penggunaan gitar elektrik pada musik jazz.

Improvisasi memiliki keterkaitan yang erat dalam musik jazz dan sudah menjadi ciri khas dalam musik tersebut. Dalam komposisi jazz selalu menitik beratkan kreativitas instan. Improvisasi jazz masih mengacu pada pergerakan akor dan form yang ada pada lagu, tidak hanya dimainkan dengan asal atau menurut *feeling*. Hal tersebut dijelaskan oleh seorang antropolog Amerika John F.Szwed "Musisi jazz berimprovisasi bukan berarti mereka bermain tanpa berpikir, atau "secara alami",atau tanpa batasan, aransemen, atau rencana mengenai apa yang akan dimainkan (John F. Szwed, 2008:34).

Salah satu improvisasi yang menarik pada era ini adalah improvisasi dari seorang gitarisjazz yaitu Mike Moreno. Seiring perkembangannya banyak musisi jazz yang sekarang mengeksplor permainannya menuju kearah permainan yang lebih modern dan salah satunya adalah Mike Moreno.

Lagu Nemesis diciptakan oleh pianis Aaron Parks pada albumnya "Invisible Cinema". Album Aaron Parks tersebut dikeluarkan pada tahun 2008. Album tersebut merupakan projek dari Aaron Parks dan di album tersebut Mike Moreno berperan sebagai *session player*. Seperti kutipan yang penulis ambil dari review album Aaron Parks di media net: "Pengulangan figur melodi piano danPenggunaan efek *drive* Mike Morenomenjadikan sebuah energi dan nuansa dalam lagu tersebut."

2. Tinjauan Pustaka

Musisi jazz berimprovisasi bukan berarti mereka bermain tanpa berpikir, atau "secara alami",atau tanpa batasan, aransemen, atau rencana mengenai apa yang akan dimainkan (John F Szwed, 2008). Baik dan tidaknya suatu improvisasi sangat

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

tergantung pada kondisi musisi yang melakukannya. Kehandalan (pengetahuan dan kemampuan) seorang musisi merupakan penentu bagi bagusnya suatu improvisasi, namun kondisi perasaan musisi pun sangat berpengaruh besar dalam improvisasi (Samboedi, 1989).

Berdasarkan pendapatdiatas dapat disimpulkan bahwa improvisasi tidak hanya dimainkan dengan asal atau tanpa berpikir, tetapi secarateknik juga harus benar-benardikuasai. Selain secara pengetahuan dan teknik mumpuni, faktor perasaan juga berpengaruh baik dan tidaknya dalam suatu improvisasi.

Lima faktor utama yang mempunyai pengaruh besar dalam suatu improvisasi dari para pemain jazz adalah:(1)Intuisi (Bertanggung jawab dalam keaslian permainan saat berimprovisasi), 2. Intelek (Membantu untuk merencanakan pemecahan masalah teknis dan dengan intuisi membantu mengembangkan bentuk melodi), 3. Perasaan/emosi (Emosi menentukan mood ketika berimprovisasi), 4. Pengetahuan dalam pitch (Kemampuan dalam pitch menterjemahkan dari apa yang didengar atau dapat menggambarkan pitch kedalam nama dan penjarian), 5. Kebiasaan (Kebiasaan bermain memungkinkan jarinya dapat bergerak cepat untuk menemukan pola pitch yang terbentuk dengan pasti (Jerry Coker, 1964).

Berdasarkan kajian kepustakaan diatas kemudian disusun kerangkaberpikir (*teoretical framework*) sebagai berikut :

a. Improvisasi tidak hanya dimainkan dengan asal atau tanpa berpikir, tetapi juga secara teknik harus benar-benar dikuasai. Selain secara pengetahuan dan teknik mumpuni, faktor perasaan juga berpengaruh dalam baik dan tidaknya suatu improvisasi.
b. Aspek-aspek improvisasi yang ditaksonomikan menjadi (a) intuisi, (b) intelek, (c) perasaan/emosi, (d) pengetahuan dalam pitch,(e) kebiasaan.
c. Dalam improvisasi perlu memperhatikan aspek pendekatan, metode dan teknik permainan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif (*descriptive research*). Menggunakan pendekatan kualitatif untukmemperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks (Nasution, 1992: 3). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sebuah bentuk baru dalam perkembangan improvisasi jazz. Teknik pengumpulan datadengan wawancara, studi literatur, dan pencarian di internet. Analisis data dengan deskriptif kualitatif yaitu melakukan analisis dan pengolahan data sebagai berikut :Penyeleksian data, Reduksi data, Klasifikasi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan.Subjek dalam penelitian ini adalah improvisasi Mike Moreno.Dalam penarikan informan, peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu sample diambil dengan maksud atau tujuan tertentu.

Pembahasan

Fokus dari penelitian ini yaitu Analisis Improvisasi Gitar Mike Moreno pada Lagu Nemesis Karya Aaron Parks.Dengan pendekatan deskriptif analisis dan metode

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

kualitatif yang disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiono, 2009:8).Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa informan yang dapat membantu menambah sumber informasi yang dapat mendukung penelitian.

Tabel Data Informan

No	Nama	Alamat	Aktif Sejak/Tahun	Keterangan
1	Fajar Lintar Hidayanto	Perumnas Guwosari Blok 3B No.43	2004 - 2016	Di ISI Yogyakarta sebagai TPLB Gitar elektrik, Kepala Akademik di Jogja Music School dan instruktur gitar
2	Antonius RagiptaUtama	Sayidan GM 2 106	2011 - 2016	TPLB gitar elektrik di ISI Yogyakarta , Instruktur gitar di GRSB Yogyakarta

1. Jazz Kontemporer Mike Moreno

Mike Moreno mempunyai pendekatan tersendiri dalam berimprovisasi, seperti yang telah dilansirdalam sebuah interview di blog media elektronik oleh seorang penulis Brent Vaartstra: "Ada banyak gitaris diluar sana yang mendorong kearah modern yang ideal, tetapi tidak dengan keserasian seperti yang telah Mike Moreno petakan".

Maksud dari kutipan tersebut yaitu Moreno memiliki pendekatan tersendiri dalam mengeksplor musik jazz baik itu secara teknis dalam komposisi atau improvisasi, maupun sound dari peralatannya guna merelevansikan ke era yang modern. Hal ini karena Moreno adalah musisi jazz yang lahir dari tradisi jazz yang kuat dan mencoba menyelaraskannyake era modern.

Tradisi jazz dan blues tidak begitu tampak menonjol pada permainan dan komposisi Moreno saat ini, hal tersebut dikarenakan upayanya dalam menyelaraskan musiknya kearah jazz kontemporer. Hal tersebut seperti pendapat informan pertama mas Fajar Lintar yang menyatakan bahwa: (transkrip wawancara tanggal 29 Oktober 2016)

> "Mike Moreno memiliki konsep improvisasi yang berbeda dari gitaris jazz modern lainnya, terutama dalam hal phrasering atau pengkalimatan melodi yang memiliki motif tersendiri. Tradisi jazz seperti penggunaan aksen diketukan dua dan empat serta penggunaan blue not juga jarang dipakai pada konsep improvisasinya. Moreno memiliki konsep tersendiri mengenai pemberian aksen pada ketukan tertentu".

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Analisis Improvisasi Lagu Nemesis

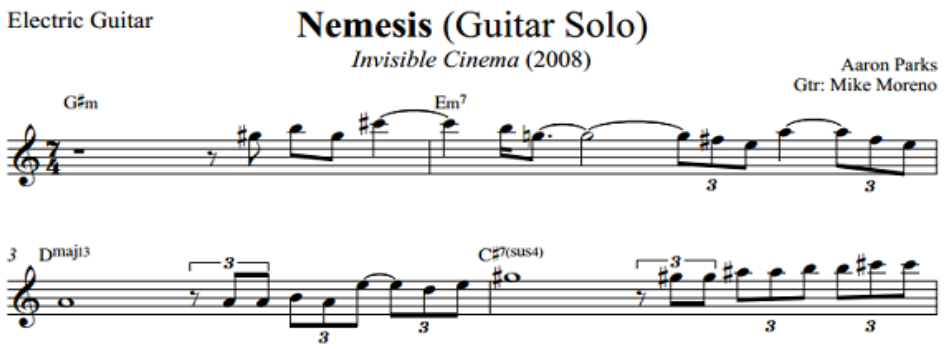

Notasi 1: Improvisasi melodi Nemesis birama 1 sampai dengan 4 yang ditranskrip oleh Brad Cheeseman

Pada birama pertama Mike Moreno menggunakan improvisasi Modal dari akord G# minor yaitu modus G# Aeolian, kemudian resolve di nada C# atau nada keempat dari G# minor. Birama ke 2 Moreno menggunakan modus E Dorian terlihat pada nada awal birama tersebut yaitu C# atau nada keenam dari E minor 7, nada keenam dalam modus dorian adalah merupakan karakteristik dari modus tersebut. Pada birama ke 3 menggunakan pendekatan skala D Mayor pentatonik dengan diawali nada kelimanya yaitu A. Pada birama ke 4 menggunakan modus C# mixolidian, diawali pada nada kelima dari C# yaitu G#.

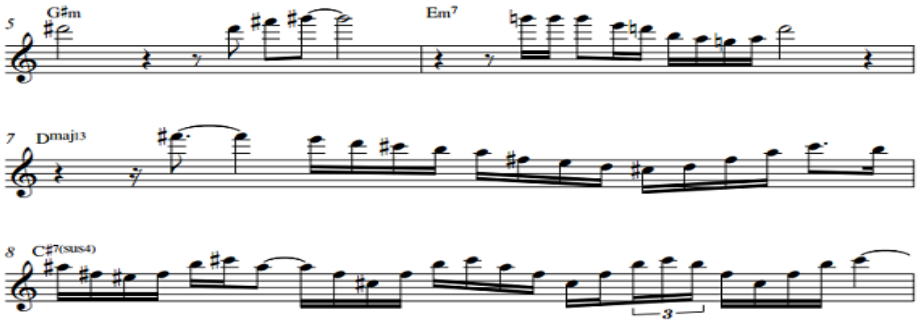

Notasi 2: Improvisasi melodi Nemesis birama 5 sampai dengan 8 yang ditranskrip oleh Brad Cheeseman

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Pada birama ke 5 Moreno menggunakan pendekatan improvisasi kordal G# minor 7 yang dimulai dari nada tonika yaitu G#, unsur nada dari G# minor 7 yaitu G#, B, D#, F#. Berlanjut kebirama ke 6 Moreno menggunakan skala E minor pentatonik. Pada birama 7 di akord DMaj13 Moreno menggunakan pendekatan modus B Aeolian yang dimana nada B adalah relatif minor dari nada D Mayor, hal tersebut terlihat pada nada akhir birama yaitu B. Pada birama ke 8 menggunakan modus mixolidian dan terlihat karena adanya penggunaan nada B pada melodi yang dimana nada B adalah b7 dari C#.

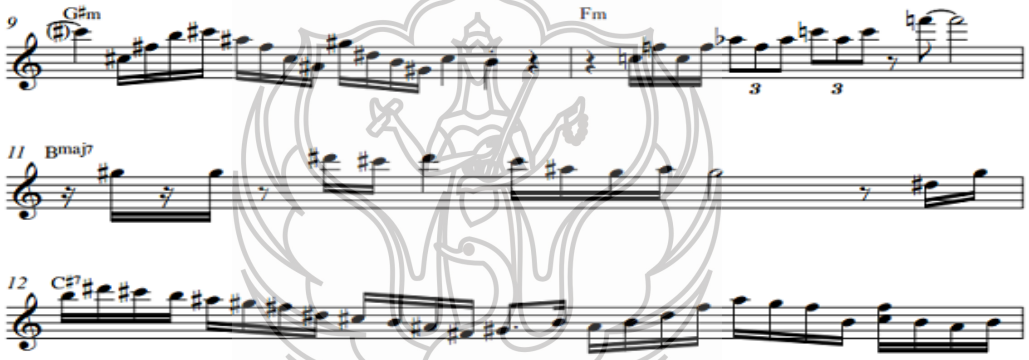

Notasi 3: Improvisasi melodi Nemesis birama 9 sampai dengan 12 yang ditranskrip oleh Brad Cheeseman

Pada birama 9 menggunakan pendekatan modus G# aeolian dengan pola lick yang ditahan dari progresi sebelumnya, dimana akord sebelumnya adalah C#7(sus4) dengan menggunakan modus C# Mixolidian. Birama 10 menggunakan pendekatan kordal dari akord F minor yang dimana mempunyai unsur nada F, Ab, C. Pada birama 11 di akord BMaj7 menggunakan pendekatan skala pentatonik D# minor pentatonik yang dimana nada D# adalah nada inversi pertama dari BMaj7. Pada birama 12 di akord C#7 menggunakan pendekatan modus C# mixolidian yang dimulai dari nada b7 yaitu B.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

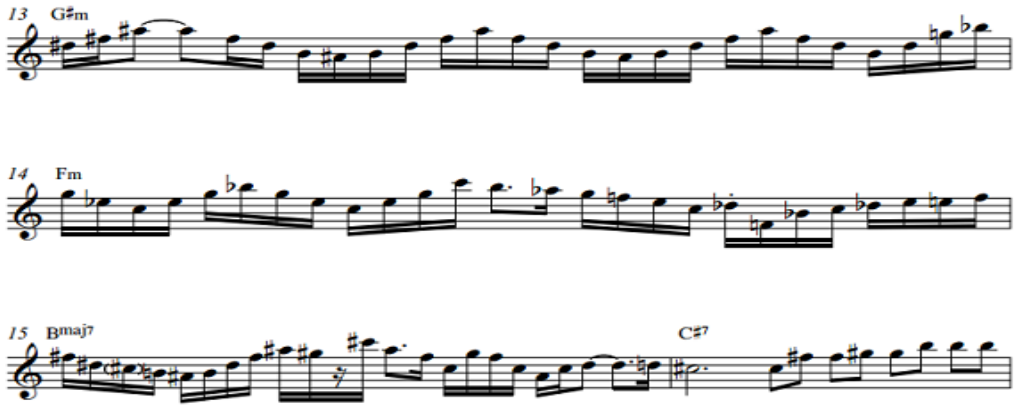

Notasi 4: Improvisasi melodi Nemesis birama 13 sampai dengan 16 yang ditranskrip oleh Brad Cheeseman

Pada birama 13 di akord G# minor menggunakan improvisasi kordal B Mayor 7 dengan motif yang diulang-ulang yang mempunyai unsur nada B, Eb, F#, Bb, namun pada motif melodi yang terkhir terdapat nada G yang merupakan unsur nada B augmented yaitu B, Eb, G, sehingga pada birama tiga belas terdapat dua nada kordal. Di akord F minor pada birama 14 menggunakan pendekatan improvisasi dengan modus F Aeolian dan terdapat *chromatic approach* nada E di motif melodi terakhir yang dimana nada E bukan merupakan unsur modus F Aeolian yang memiliki unsur nada F, G, G#, Bb, C, C#, D#. Pada birama 15 menggunakan modus BIonian dengan berakhir menggunakan metode *chromatic approach*, nada D menuju C# dibirama selanjutnya, kemudian pada birama 16 di akord C#7 menggunakan modus C# Mixolidian dan resolve pada nada b7 yaitu B.

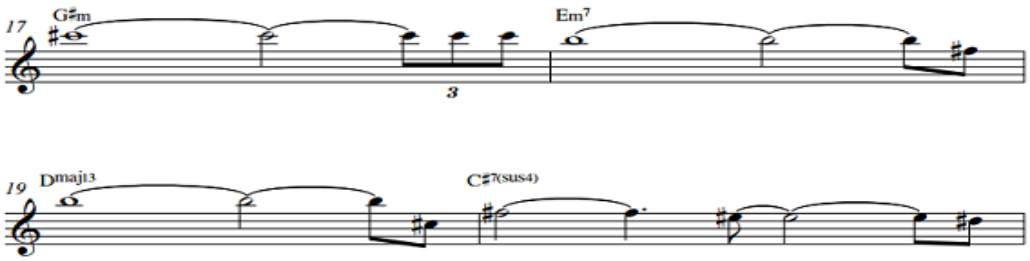

Notasi 5: Improvisasi melodi Nemesis birama 17 sampai dengan 20 yang ditranskrip oleh Brad Cheeseman

Pada birama 17 sampai dengan 20 menggunakan motif melodi dengan beberapa nada yang ditahan panjang, birama tujuh belas menggunakan improvisasi

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

modus Aeolian yang ditahan pada nada ke empat yaitu nada C#. Pada birama 18 juga menggunakan modus Aeolian dengan diawali nada kelima yang ditahan kemudian resolve dinada kedua dari akord E minor 7 yaitu F#. Pada birama 19 menggunakan pendekatan kordal yang diakhiri pada nada ketujuh yaitu C#. pada birama 20 menggunakan modus mixolidian yang diakhiri pada nada kedua yaitu D#.

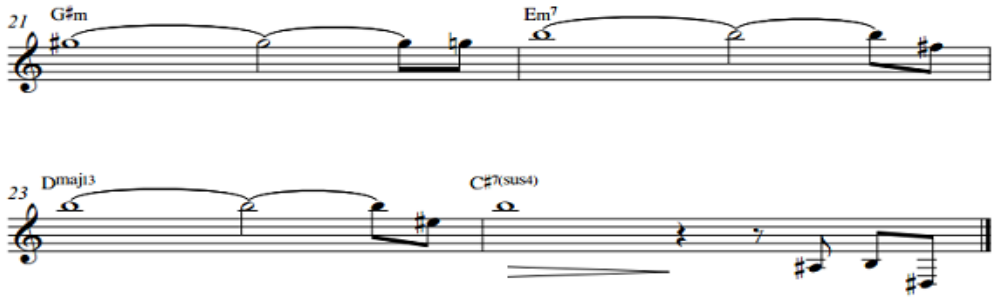

Notasi 6: Improvisasi melodi Nemesis birama 21 sampai dengan 24 yang ditranskrip oleh Brad Cheeseman

Pada birama 21 menggunakan improvisasi tangga nada minor harmonik pada akord G#m karena terdapat nada G didalamnya, unsur dari tangga nada G# minor Harmonik yaitu G#, A#, B, C#, D#, E, G. Pada birama 22 menggunakan modus E Aeolian yang diakhiri pada nada kedua yaitu F#. Pada birama 23 terdapat nada diluar unsur akord DMaj13 yaitu nada F oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa birama 23 menggunakan tangga nada mayor-minor yaitu D minor melodis yang mempunyai unsur D, E, F, G, A, B, C#, karena terdapat nada F dan B dalam motif melodi tersebut. Pada birama 24 di akord C#7(sus4) menggunakan modus B Ionian karena terdapat nada B, A# dan D#, unsur nada dari modus B Ionian adalah B, C#, D#, E, F#, G# ,A#.

Penutup

1. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisis improvisasi lagu Nemesis penulis menemukan beberapa penggunaan pendekatan improvisasi yaitu kordal, modal, tangga nada pentatonik dan kromatik.Tangga nada yang digunakan Mike Moreno pada improvisasi lagu “Nemesis” adalah tangga nada Minor Harmonik, Melodis, Aeolian, Dorian, tangga nada Mayor Ionian, Mixolidian serta tangga nada Pentatonik Mayor dan Minor. Selain itu juga ditemukan sesuatu yang menarik pada penggunaan nada kedua dan empat sebagai target not pada improvisasi Mike Moreno.Pengaruh musik rock dan new edge juga terdapat pada lagu “Nemesis” dengan penggunaan progresi akord yang minimalis.

2. Saran

Seiring dengan kesimpulan di atas terdapat tiga saran bagi pengembangan mata kuliah improvisasi di tingkat perguruan tinggi yang membuka program musik,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

yaitu: (1) Dapat diadakannya workshop untuk metode pendekatan improvisasi jazz dengan sudut pandang yang baru mengenai improvisasi, (2) Diberikan materi kuliah tambahan untuk mahasiswa, penggalian improvisasidengan pendekatan yang baru, dan (3) Butuh untuk jamming dan saling tukar pikiran mengenai bentuk improvisasi dan kemungkinan lain dalam improvisasi.

Daftar Referensi

Aebersold, Jamey. 2000. *Jazz Handbook*. USA: Jamey Aebersold Jazz.

Coker, Jerry. 1964. *Improvising Jazz*.New jersey: Prentice-hall inc.

Crawford, James Aubrey. 2002. *Jazz Guitar: The History, The Players*.Knoxvile: University Of Tennessee

Eschete, Ron. 1983. *Chord Melody Phrases*. Milwavkee: Hal Leonard.

Freeth, Nick, dan douse, cliff. 2001. *I Cons Of Music Great Guitarsts*. London: Brown Partwork Ltd.

Gioani, Ted. 1997. *The History of Jazz*. USA: Oxford University Press.

Kernfeld, Barry (ed). 2002.*The New Grove Dictionary of JazzVolume 2*, Gabler-Niewood. London: Macmillan Publishers Limited.

Koentjaraningrat. 1986. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

Lexy, J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution, M.A. 1992. *Metode Research*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Rakhmat, Djalaludin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ricker, Ramon. 1976. *Pentatonic Scales for Jazz Improvisation*. Florida: Studio 224, c/o CPP/Belwin, inc.

Samboedi. 1989.*Jazz, sejarah dan tokoh-tokohnya*, cetakanpertama. Semarang: Effhar dan Dahara.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Szwed, John f. 2008. *Memahami dan Menikmati Jazz*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta